

VOLUME 30, NOMOR 1, JANUARI - JUNI 2018

P-ISSN. 0852-1824
E-ISSN. 2580-1082

WARTA PENELITIAN PERHUBUNGAN



Terakreditasi, No. 651/AU4/P2MI-LIPI/-07/2015
Tanggal, 15 Juli 2015

**Kementerian Perhubungan
Badan Penelitian dan Pengembangan**
Jalan Medan Merdeka Timur No. 5 Jakarta Pusat 10110
Telepon 021-34832945, Fax. 34833060/1





Warta Penelitian Perhubungan

Volume 30, Nomor 1, Januari - Juni 2018

P-ISSN. 0852 - 1824/ E-ISSN: 2580 - 1082

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jl. Medan Merdeka Timur No. 5 Jakarta Pusat 10110
Telepon 021 34832945 Fax. 34833060/61
website: <http://balitbanghub.dephub.go.id/ojs>
email: warta.penelitian@dephub.go.id**

Akreditasi LIPI No. 651/AU4/P2MI-LIPI/07/2015



Pengantar Redaksi

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan salam sejahtera untuk para pembaca, **Warta Penelitian Perhubungan** kembali terbit dengan beberapa topik yang bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan para peneliti khususnya. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada para penulis yang telah memberikan pemikirannya yang diwujudkan dalam karya ilmiah yang dapat menambah wacana serta isi dari Warta Penelitian Perhubungan ini, dan semoga membawa manfaat bagi kita semua dan dapat mendorong kemajuan Warta Penelitian Perhubungan sebagai wadah ilmu pengetahuan di bidang transportasi bagi masyarakat. Pada edisi ke 1 (satu) bulan Januari-Juni 2018, Warta Penelitian memuat 6 (enam) tulisan dengan beragam topik seputar transportasi.

Pada lalu lintas jalan raya, penyebab kecelakaan dapat dikelompokkan dalam empat unsur, yaitu manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan. Salah satu penyebab kecelakaan adalah faktor dari kondisi fisik kendaraan itu sendiri. Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat menerbitkan Surat Edaran No. AJ.403/4/14/DRJD/2007 tentang Peniadaan Pintu Keluar bagi Pengemudi. Sehubungan dengan adanya rencana implementasi kebijakan peniadaan penggunaan pintu samping pengemudi pada bus, Abadi Dwi Saputra dan Rio Apriliana dalam tulisannya “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Pengemudi Terhadap kebijakan Peniadaan Pintu Samping Pengemudi pada Bus” melakukan identifikasi dan analisa faktor-faktor yang dominan dari variabel pengetahuan, motivasi dan sikap yang mempengaruhi pengemudi terhadap kebijakan peniadaan pintu samping pengemudi bus.

Pelabuhan Tanjung Ringgit sebagai salah satu pelabuhan yang diprediksi menjadi pelabuhan andalan di kawasan timur Sulawesi Selatan (Perairan Teluk Bone) yang diharapkan mampu mengantisipasi pergerakan arus bongkar muat (B/M) barang di wilayah hinterland-nya. Permasalahan pelayanan jaringan jalan dalam rangka distribusi barang dari pelabuhan ke hinterland atau sebaliknya terkadang menghambat proses/kinerja operasional pelabuhan. Salah satunya adalah lamanya waktu tunggu kapal di pelabuhan akibat menunggu kendaraan angkut. Windra Priatna Humang dalam tulisannya berjudul “Kinerja Jaringan Transportasi Jalan Akses dari Hinterland ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo” melakukan analisa tingkat kesiapan sarana penunjang terutama akses jalan dari Pelabuhan Tanjung Ringgit ke wilayah hinterland-nya untuk mendukung proses distribusi barang.

Sebagai wilayah kepulauan, Maluku membutuhkan angkutan laut maupun angkutan penyeberangan sebagai sarana pergerakan orang dan barang. Wilayah Maluku pada saat ini sudah dilayani oleh kapal yang diselenggarakan oleh PT Pelni, kapal perintis maupun kapal swasta atau lokal yang beroperasi pada trayek pendek maupun trayek panjang. Namun, pelayanan angkutan laut di wilayah Maluku masih terkendala oleh faktor alam. Kondisi gelombang laut yang ada di wilayah Maluku sangat bervariasi, bahkan cenderung ekstrim. Kapal yang berukuran kecil tidak dapat berlayar pada kondisi yang ekstrem tersebut. Hal tersebut tentunya dapat diatasi dengan pengoperasian kapal-kapal yang berukuran besar seperti kapal Pelni, karena kapal yang dioperasikan oleh PT Pelni di wilayah Maluku rata-rata berukuran besar, sehingga tidak terlalu terpengaruh oleh cuaca ekstrem. Namun, beberapa wilayah Maluku masih belum terlayani oleh kapal Pelni yang dapat mengganggu distribusi orang dan barang di wilayah tersebut. Wahyu Prasetya Anggrahini dalam tulisannya berjudul “Upaya Peningkatan Konektivitas Angkutan Laut dan Penyeberangan Antar Kabupaten/Kota di Maluku” berupaya untuk mengetahui konektivitas angkutan laut di wilayah Maluku dan memberikan rekomendasi terkait upaya peningkatannya.

Selain tulisan yang diulas diatas, masih terdapat tulisan lainnya yang menarik untuk dibaca pada edisi ini. Akhirnya kami dari Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan pemikirannya dalam bentuk karya ilmiah yang dapat menambah wacana serta isi dari Warta Penelitian Perhubungan ini, semoga membawa manfaat bagi kita semua dan dapat mendorong kemajuan Warta Penelitian Perhubungan sebagai wadah informasi bagi masyarakat tentang pengetahuan di bidang transportasi.

Salam Redaksi



Terakreditasi, No. 651/AU4/P2MI-LIPI/07/2015

Tanggal, 15 Juli 2015

DAFTAR ISI

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Pengemudi Terhadap Kebijakan Peniadaan Penggunaan Pintu Samping Pengemudi pada Bus <i>Factors that Influence the Driver's Response Toward the Policy of Eliminating the the Bus Door</i> _____ Abadi Dwi Saputra dan Rio Apriliana	1 -12
Optimalisasi PP Nomor 8 Tahun 2011: Studi di Pelabuhan Panjang Bakauheni Lampung <i>The Optimization of Government Regulation Number 8 Year 2011 in Port of Panjang Bakauheni, Lampung</i> _____ Eko Andika	13 - 22
Upaya Peningkatan Konektivitas Angkutan Laut dan Penyeberangan Antar Kabupaten/ Kota di Maluku <i>Improving Connectivity of Sea and Ferry Transport Inter-District/ Town in Maluku</i> _____ Wahyu Angrahini	23 - 34
Kinerja Jaringan Transportasi Jalan Akses dari <i>Hinterland</i> ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo <i>The Performance of Road Transport Network Access from Hinterland to Tanjung Ringgit Port Palopo City</i> _____ Windra Priatna Humang	35 - 42
Analisa Ketinggian Gelombang yang Sesuai untuk Pengoperasian Kapal Cepat Rudal 60M Di Perairan Indonesia <i>Analysis of the Appropriate Wave Height for the Operation of Fast Missile Craft 60M in Indonesian waters</i> _____ Soegeng Hardjono	43-58
Analisis Korelasi Jumlah Kendaraan dan Pengaruhnya Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur <i>Correlation analytic of vehicles and GDP on East Java Province</i> _____ Priyambodo	59-65



Kumpulan Abstrak/*Abstract Collection*

Lembar abstrak boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Terakreditasi, No. 651/AU4/P2MI-LIPI/07/2015

Tanggal, 15 Juli 2015

DDC: 343.09482

Abadi Dwi Saputra dan Rio Apriliana (KNKT)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan Pengemudi Terhadap Kebijakan Peniadaan Penggunaan Pintu Samping Pengemudi pada Bus

Warlit Perhub

Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 1-12

Salah satu rekomendasi yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dalam rangka meningkatkan bentuk tanggung jawab pengemudi bus dalam mengemudikan kendaraannya guna meningkatkan keselamatan dan keamanan penumpang, yaitu ditiadakannya keberadaan pintu pengemudi. Hal ini juga tertera pada Surat Edaran Dirjen Perhubungan Darat Tentang Peniadaan Pintu Keluar Bagi Pengemudi No.: AJ.403/4/14/DRJD/2007. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi tanggapan pengemudi terhadap kebijakan peniadaan pintu samping pengemudi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil analisa menunjukkan bahwa koefisien regresi dari ketiga variabel independen bertanda negatif yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan motivasi yang baik akan diikuti menurunnya tanggapan pengemudi terhadap kebijakan peniadaan penggunaan pintu samping pengemudi pada bus.

Kata kunci: pintu samping pengemudi, kebijakan, regresi berganda.

DDC: 387.15

Eko Andika (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung)

Optimalisasi PP Nomor 8 Tahun 2011: Studi di Pelabuhan Panjang Bakauheni Lampung

Warlit Perhub

Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 13-22

Transportasi merupakan angkutan umum yang memiliki peranan penting bagi kemajuan suatu daerah terhadap kehidupan masyarakat. Pertumbuhan angkutan barang di Pelabuhan Panjang Lampung beberapa dekade ini meningkat sehingga perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengoptimasikan angkutan barang tersebut. Belum lama pemerintah memandang perlu untuk Mengoptimalkan PP No 8 Tahun 2011 tentang Angkutan Multimoda yang mengawinkan undang-undang subsektor Jalan, Perkeretaapian dan Laut. Peraturan pemerintah ini dikeluarkan untuk mendukung sistem logistik nasional. Pelabuhan Panjang, yang menghubungkan antar daerah. Maka sangat memungkinkan untuk mengoptimisasikan pengiriman barang logistik. Melakukan optimasi terhadap biaya dan penyerahan tepat waktu dan sangat penting bagi perekonomian khususnya wilayah lampung sebagai gerbang pintu menuju sumatera. Melalui analisis secara menyeluruh yang meliputi peluang untuk menggunakan berbagai transfortasi multimoda termasuk dapat menstabilkan tarif pengiriman logistik dan waktu yang diperlukan terjangkau cepat. Dengan di optimalkannya PP Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Angkutan Multimoda dalam pasal 27 tentang tarif angkutan multimoda, Tarif angkutan multimoda ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara badan usaha angkutan multimoda dan pengguna jasa angkutan multimoda secara tertulis. sehingga pentingnya penambahan transfortasi multimoda untuk perkembangan pengiriman barang logistik dengan menjalankan tugas dapat dengan baik dan tepat serta dapat memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai jenis.

Kata kunci: Jabodetabek, pekerja komuter, pilihan moda, perilaku, *multinomial logistic regression*.

DDC: 387.16 Wahyu Angrahini (Badan Litbang Perhubungan) Upaya Peningkatan Konektivitas Angkutan Laut dan Penyeberangan Antar Kabupaten/ Kota di Maluku Warlit Perhub Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 23-34 Sebagai wilayah kepulauan, Maluku membutuhkan angkutan laut maupun angkutan penyeberangan sebagai sarana pergerakan orang dan barang. Kondisi gelombang laut yang ada di wilayah Maluku sangat bervariasi, bahkan cenderung ekstrem membutuhkan pelayanan kapal yang berukuran besar seperti kapal Pelni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konektivitas angkutan laut di wilayah Maluku dan bagaimana upaya peningkatannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konektivitas angkutan laut dan penyeberangan di wilayah Maluku sudah cukup bagus. Nilai konektivitas terendah terletak di Kabupaten Buru, Kabupaten Buru Selatan dan Kabupaten Seram Bagian Barat. Konektivitas wilayah Maluku dapat ditingkatkan melalui pelayanan kapal pelni. Dari ketiga Kabupaten yang memiliki nilai konektivitas rendah, Kabupaten Seram Bagian Barat yang belum dilayani kapal Pelni. Pelabuhan Amahai di Maluku Tengah dan Piru di Kabupaten Seram bagian barat memungkinkan untuk disinggahi kapal Pelni. Konektivitas wilayah Maluku dapat ditingkatkan dengan menghubungkan wilayah yang rendah nilai konektivitasnya dengan wilayah yang dapat disandari kapal Pelni yang dilanjutkan dengan pelayanan kapal-kapal kecil sebagai feeder dari kapal pelni dan kapal perintis, sehingga wilayah Maluku bisa terlayani dengan tetap dan teratur. Kata kunci: konektivitas, Kapal Pelni, <i>feeder</i>, Maluku.	Tentang Sistem Transportasi Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja jaringan prasarana akses pelabuhan ke wilayah <i>hinterland</i> yang dianggap baik yaitu indikator keselamatan, mudah, tarif terjangkau dan aksesibilitas. Sementara indikator yang berkinerja rendah dan menjadi prioritas untuk ditingkatkan yaitu kapasitas, efisien, teratur, nyaman dan tepat waktu untuk kinerja jaringan pelayanan yang dianggap baik yaitu meliputi keselamatan, aman dan lancar dan cepat. Sedangkan yang perlu mendapatkan prioritas perbaikan kinerja yaitu keterpaduan, kapasitas, aksesibilitas, tepat waktu, nyaman dan teratur. Kata kunci : jaringan pelayanan dan prasarana, sistranas, Pelabuhan Tanjung Ringgit.
DDC: 388.12 Windra Priatna Humang (Universitas Andi Djemma) Kinerja Jaringan Transportasi Jalan Akses Dari Hinterland Ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo Warlit Perhub Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 35-42 Pelabuhan Tanjung Ringgit sebagai salah satu pelabuhan yang diprediksi menjadi pelabuhan andalan di kawasan timur Sulawesi Selatan (Perairan Teluk Bone) yang diharapkan mampu mengantisipasi pergerakan arus bongkar muat (B/M) barang di wilayah <i>hinterland</i>-nya. Permasalahan pelayanan jaringan jalan dalam rangka distribusi barang dari pelabuhan ke <i>hinterland</i> atau sebaliknya terkadang menghambat proses/ kinerja operasional pelabuhan. Salah satunya adalah lamanya waktu tunggu kapal di pelabuhan akibat menunggu kendaraan angkut. Pengumpulan data dilakukan secara primer melalui wawancara atau pengamatan lapangan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis IPA dan CSI, berdasarkan indikator Sistranas KM. 49 Tahun 2005	DDC: 387.2 Soegeng Hardjono (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) Analisa Ketinggian Gelombang yang Sesuai untuk Pengoperasian Kapal Cepat Rudal 60m Di Perairan Indonesia Warlit Perhub Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 43-58 Saat ini, Angkatan Laut Indonesia sedang memperkuat armada kapal perang dengan pembangunan jenis Kapal Cepat Rudal (KCR) 60M. Kemampuan operasional KCR 60M tergantung pada ketinggian gelombang perairan Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan kajian penentuan tinggi gelombang maksimum yang bisa dilalui oleh KCR 60M dan penentuan panjang KCR minimum untuk mengatasi gelombang ekstrim tertinggi dengan metode statistik dan formula pendekatan. Hasil analisa menunjukkan bahwa KCR 60M dapat beroperasi pada tinggi gelombang hingga maksimum 4,73m. Secara umum tinggi gelombang perairan Indonesia rata-rata dibawah 4,73 m, sehingga KCR 60M dapat beroperasi di sepanjang tahun terkecuali pada bulan Desember dan Januari di wilayah utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan karena pengaruh angin moonsun Asia. Keberadaan tinggi gelombang ekstrim > 4,73m karena angin moonsun Asia menyebabkan KCR 60M tidak dapat beroperasi baik di wilayah Utara maupun Selatan Equator serta perairan Antar-Pulau. Sehingga KCR 60M tidak dapat juga beroperasi di seluruh wilayah Pangkalan Utama Angkatan Laut (Lantamal) mulai dari Lantamal I (Medan) hingga Lantamal XIV (Sorong). Berdasarkan hasil analisa tinggi gelombang ekstrim rata-rata mencapai 5,1m dan panjang KCR yang mampu beroperasi di ketinggian tersebut minimum sekitar 70 m. Kata kunci: KCR 60M, Perairan Indonesia, tinggi gelombang, <i>moonsun</i>, lantamal.

DDC: 388.34

Priyambodo (Badan Litbang Provinsi Jawa Timur)

Analisis Korelasi Jumlah Kendaraan dan Pengaruhnya Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur

Warlit Perhub

Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 59-65

Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor baik itu roda dua maupun roda empat melanda hampir diseluruh wilayah kota dan kabupaten di Jawa Timur. Tren pertumbuhan kendaraan bermotor ini membawa dampak yang positif dan juga negative. Dampak negative adalah menyebabkan kemacetan, polusi udara, kecelakaan, dan tundaan-tundaan. Dampak positifnya adalah membantu mobilisasi barang, jasa, dan manusia, serta bisa meningkatkan PDRB suatu wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepadatan atau jumlah kendaraan bermotor di kabupaten dan kota di Jawa Timur terhadap PDRB. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan jumlah kendaraan bermotor sedan, jeep, dan sepeda motor di kabupaten dan kota di Jawa Timur berpengaruh terhadap PDRB. Untuk itu kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur direkomendasikan : pertama melarang kendaraan roda dua melintas di jalan-jalan protokol dan jalan utama dan segera merealisasikan sistem angkutan umum masal. Kedua melakukan rekayasa lalu lintas secara terus menerus dan berkesinambungan serta meminimalisir aspek-aspek yang bisa menurunkan nilai PDRB. ketiga mencari pendanaan lain dengan mengundang investor masuk atau dengan cara masyarakat dilibatkan dalam pembiayaan pembangunan jalan dengan menerapkan konsep road pricing. Keempat mendapatkan kembali dana yang 10 % dari pajak kendaraan bermotor untuk pembangunan dan pengembangan transportasi angkutan jalan.

Kata kunci: kendaraan bermotor, PDRB, regresi.



Kumpulan Abstrak/Abstract Collection

Lembar abstrak boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Terakreditasi, No. 651/AU4/P2MI-LIPI/07/2015

Tanggal, 15 Juli 2015

DDC: 343.09482

Abadi Dwi Saputra dan Rio Apriliana (KNKT)

Factors that Influence the Driver's Response Toward the Policy of Eliminating the the Bus Door

Warlit Perhub

Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 1-12

In one of the recommendations conveyed by the Directorate General of Land Transportation is in order to improve the responsibility of the bus driver in driving the vehicle to enhance the safety and security of passengers, then the existence of the driver's door is eliminated. This is also stated in the Circular Letter of the Directorate General of Land Transportation on Eliminating Driver's Exit Door No.: AJ.403/4/14/DRJD/2007. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the driver's response to the policy of eliminating the driver's door. The method used in this research is to use multiple regression analysis. The result of the analysis shows that the regression coefficient of the three independent variables is negatively indicated that knowledge, attitude and good motivation will be followed by the decrease of driver's response to the policy of eliminating the use of driver side door on the bus.

Keywords: driver's side door, policy, multiple regresion.

Transportation which has merged the laws of the Road, Railway and Marine sub-sectors. This government regulation was issued to support the national logistics system. The Port of Panjang is connecting between regions. So it is possible to optimize the delivery of logistics goods. The optimizations of cost and timely delivery are very important for the economy especially for Lampung region as the main gateway to Sumatra. The port of Panjang in Lampung has the opportunity to use a variety of multimodal transportations and also to stabilize logistics shipping rates and the time required at fast reach. With the optimization of Government Regulation Number 8 the Year 2011 on Multimodal Transportation in Article 27 concerning multimodal transport tariffs, multimodal freight rates are based on mutual agreement between multimodal transport agency and multimodal transport user in writing. The importance to enhance multimodal transportation for goods delivery being as well as accurately will provide accurate and correct information for the type, condition, quantity, weight, and volume of goods, time and place of goods received by multimodal freight agency.

Keywords: transportation, logistics, multimodal, Port of Panjang.

DDC: 387.15

Eko Andika (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung)

The Optimization of Government Regulation Number 8 Year 2011 in Port of Panjang Bakauheni, Lampung.

Warlit Perhub

Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 13-22

Public transportation has an important role in the advancement of a better life of local communities. Transportation is the main key in the economic evelopment and as a supporting tool for daily needs. Therefore, the completion of transportation services by the government is necessary in order to have an effective and efficient multimodal transport. The growth of freight transport in Panjang Port of Lampung has increased in several decades, so it is necessary to optimize the freight transport. The government has considered the necessary to optimize the Government Regulation No. 8 of 2011 on Multimodal

DDC: 387.16

Wahyu Angrahini (Badan Litbang Perhubungan)

Improving Connectivity of Sea and Ferry Transport Inter-District/ Town in Maluku

Warlit Perhub

Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 23-34

As an archipelagic region, Maluku requires sea transport as well as ferry transport as a means of moving goods and people. Sea wave conditions that exist in Maluku are very varied, and even tend to the extreme so that it needs to be connected by larger ships such as Pelni vessels. This study aims to determine the maritime transport connectivity in Maluku and how to improve it. The study used a descriptive approach. The results showed that sea and ferry transport connectivity in Maluku is good enough. The lowest connectivity value is located in the district of Buru, South Buru Regency, and West Seram Regency. The connectivity in Maluku can be improved by through the services Pelni vessels, while from the data, the lowest of three that has connectivity point, West Seram Regency has not been served

by Peln ships. Port of Amahai in Central Maluku and Port of Piru in West Seram Regency makes it possible to stop by Peln ships. The connectivity of the Maluku region can be enhanced by linking areas with low connectivity value to areas where Peln ships can be served then followed by the services of small ships as feeders from Peln and pioneer ships. Accordingly, all ports in Maluku region can be served on a regular basis. Keywords: connectivity, Peln ship, feeder, Maluku.	maximum wave height for the ship length of KCR and the minimum ship length of KCR to cope with the highest extreme waves by using statistical methods and empirical formula. The analysis result shows that KCR 60M can operate at a maximum wave height of 4,73m. Since the wave height of Indonesian water is less than 4,73m, then KCR 60M can operate throughout the year, except in December and January in the northern areas of Indonesia near the South China Sea border due to the monsoon Asia. The existence of the extreme wave height >4,73m due to the monsoon Asia cause KCR 60M unable to operate whether in the North or South Equators as well as Inter-island waters. So that the KCR 60M also unable to operate in the whole Naval Main Base (Lantamal) from Lantamal I (Medan) up to Lantamal XIV (Sorong). Based on analysis result, the average extreme wave height is about 5,1m, and the minimum length of KCR capable of operating should be about 70m. Keywords: KCR 60M, Indonesian Waters, wave height, moonsun, naval main base.
DDC: 388.12 Windra Priatna Humang (Universitas Andi Djemma) <i>The Performance of Road Transport Network Access from Hinterland to Tanjung Ringgit Port Palopo City</i> Warlit Perhub Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 35-42 Tanjung Ringgit Port as one of predicted port to be the primary port in the eastern region of South Sulawesi (Gulf Bone) are expected to be able to anticipate the movement of the flow of loading and unloading goods in the hinterland. Road network service issues in the framework of the distribution of products from the port to the hinterland or vice versa, sometimes the process/performance of port operations. One of them is waiting time for ships in port due to waiting for transport vehicles. The data collection is done primarily through interviews or field observations. The analytical method used IPA and CSI analysis, based on indicators Sistranas KM. 49 The year 2005 on the National Transportation System. The results showed that the performance of the network infrastructure of port access from the hinterland which is considered a good indicator that the safety, convenience, affordable tariffs, and accessibility. While the indicator of low performance and a priority to be improved, that capacity, efficient, regular, convenient and timely. While the performance is considered good service network of safety, safety and continuity and quickly. While the need to get the performance improvement priorities is alignment, capacity, accessibility, timely, convenient and regular. Keywords: network and infrastructure services, sistranas, Tanjung Ringgit Port.	DDC: 388.34 Priyambodo (Badan Litbang Provinsi Jawa Timur) <i>Correlation Analytic of Vehicles and GDP on East Java Province</i> Warlit Perhub Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 59-65 The vehicles growth of two-wheel (motorcycle) and four-wheel are happen throughout in the districts and cities in East Java Province. The growth trend of the vehicle bring a positive impact and also the negative. The potential adverse effects were the cause of congestion, air pollution, accidents, and delays. The positive impression is that it helps the mobilization of goods, services, and people, and can increase the GDP of a region. The purpose of this research is to know the influence of the density or the number of vehicles in the county and city in East Java Province against to the GDP. By using descriptive statistical analysis and regression analysis, the results showed that the increase in the number of the vehicle of sedan, jeep, and motorcycle in the regency and the city in East Java Province affect GDP. The recommendation are, first banning two-wheeled vehicles through protocol roads and main roads and immediately realize a mass public transport system. The second, continuously maintain traffic engineering and sustainability as well as minimize the aspects that could lower the value of the GDP. The third finding other funding by inviting investors or community participates in the financing of road development by applying the concept of road pricing. The fourth how to get back 10% of vehicle fund tax for the construction and development of transport road. Keywords : the vehicle, GDP, regression.
DDC: 387.2 Soegeng Hardjono (Pusat Teknologi Rekayasa Industri Maritim,BPPT) <i>Analysis of the Appropriate Wave Height for the Operation of Fast Missile Craft 60m in Indonesian Water</i> Warlit Perhub Vol. 30, No. 1, Januari-Juni, Hal 43-58 Recently, Indonesian Navy has been developing warship fleet by constructing Fast Missile Craft (KCR) 60M. The performance of KCR 60M depends on the wave height of Indonesian waters. It needs to perform a research on the	